

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH KELOMPOK  
SEBAYA ( *PEER GROUP* ) TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH  
PRINGGOKUSUMAN  
YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
BINA RIYANI  
070201114**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

# PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH KELOMPOK SEBAYA (*PEER GROUP*) TERHADAP KESIAPAN MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH PRINGGOKUSUMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**BINA RIYANI**  
070201114

Telah Disetujui :

Pada Tanggal 20 Juli 2011



Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuli Isnaeni'.

Yuli Isnaeni, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Kom.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.*

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan izinnya-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan kesehatan Oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) Terhadap Kesiapan Menghadapi *Menarche* Pada Siswi Kelas V di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta”**.

Penyusunan Skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, pengarahan dari semua pihak, untuk itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Warsiti, M.Kep., Sp.Mat., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS., selaku Ketua Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Yuli Isnaeni, S.Kp., M.Kep., Sp.Kom., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membantu penyusunan Skripsi ini.
4. Sarwinanti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan yang berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu dan Bapak, terimakasih atas segala dukungan, kasih sayang, pengorbanan, doa, dan bimbingannya.
6. Teman-teman mahasiswa angkatan 2007/2008 Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penyusunan Skripsi penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan, penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran, kritik, dan masukan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Yogyakarta , 20 Juli 2011

Penulis

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH KELOMPOK  
SEBAYA ( *PEER GROUP* ) TERHADAP KESIAPAN  
MENGHADAPI *MENARCHE* PADA SISWI  
KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH  
PRINGGOKUSUMAN  
YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**INTISARI**

**Latar Belakang:** *Menarche* merupakan menstruasi pertama yang biasa terjadi dalam rentang usia 10-16 tahun. *Menarche* pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi.

**Tujuan:** Diketuainya Pengaruh Pendidikan Kesehatan oleh Kelompok Sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan menghadapi *menarche* siswi kelas V di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pra Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-posttest Design*. Populasi adalah siswa-siswi SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta, total sampel sebanyak 11 responden. Uji statistik menggunakan *Uji paired t-test*.

**Hasil:** Terdapat perbedaan kesiapan menghadapi *menarche* sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi. Dari hasil analisis data diketahui bahwa  $t_{hitung} = 4,183$ , dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,002.

**Kesimpulan:** Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan menghadapi *menarche* siswi kelas V di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

**Saran:** Saran bagi siswi SD kelas V di SD Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat menggunakan metode *Peer Group* sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kesiapan menghadapi *menarche*.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, kelompok sebaya, *Menarche*  
Kepustakaan : 30 Buku, 3 Jurnal, 1 Karya Tulis Ilmiah  
Jumlah halaman : 68 halaman, 5 table, 4 gambar, 17 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan' Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan' Aisyiyah Yogyakarta

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan kesehatan adalah usaha atau keinginan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Artinya, pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka, bagaimana menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan mereka dan kesehatan orang lain, kemana seharusnya mencari pengobatan bilamana sakit, dan sebagainya.

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Hasil (*output*) yang diharapkan dari suatu pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif (Notoatmodjo, 2003).

Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang terbesar dari penduduk dunia. Di Indonesia menurut BPS kelompok usia 10-19 tahun adalah sekitar 22 % yang terdiri dari 50.9 % remaja laki-laki dan 49.1 % remaja perempuan (Soetjningsih, 2004). Jumlah remaja di Yogyakarta menurut Biro Pusat Statistik (2005) kelompok usia 10-14 tahun adalah sekitar 257.806 orang remaja dan usia 15-19 tahun adalah sekitar 275.730 orang remaja.

*Menarche* adalah salah satu tanda adanya kematangan seksual pada remaja putri, dan tanda-tanda lainnya adalah adanya pembesaran payudara, pertumbuhan badan, pertumbuhan rambut pada ketiak dan sekitar alat kelamin, penambahan lemak dan keringat (muncul jerawat) serta adanya ketertarikan pada lawan jenis (Depkes, 2001). Hal ini terjadi karena adanya kematangan hormon seksual dalam diri remaja (Dariyo, 2004).

Peristiwa *menarche* yang tidak disertai dengan pemberian informasi – informasi yang jelas, benar dan bisa menentramkan hati akan mengakibatkan munculnya gejala – gejala patologis misalnya rasa ketakutan, kecemasan konflik – konflik batiniah dan gangguan berupa pusing, mual, *disminorhea*, haid tidak teratur dan berbagai macam gangguan lainnya. Sedangkan masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan itu adalah kurangnya personal hygiene sehingga dapat beresiko untuk terjadinya infeksi pada saluran kemih (ISK) dan kanker leher rahim (Zein, et.al, 2005).

Awal menstruasi bisa saja menjadi trauma bagi sebagian anak perempuan, terutama jika mereka tidak mendapatkan informasi yang jelas sebelumnya. Sebagian remaja putri lebih

siap menghadapi datangnya menstruasi karena telah mendapatkan cukup penjelasan mengenai apa yang terjadi saat menstruasi dan tahu apa yang harus dilakukan ( Ford Foundation, 2002 ). *Menarche* memerlukan penyesuaian diri yang kuat, baik positif maupun negatif yaitu sikap menerima secara biologis menjalani fungsi kewanitaannya.

*Peer education* atau pendidikan remaja adalah suatu proses informasi, komunikasi dan edukasi yang dilakukan oleh dan untuk kalangan sebaya, sebagai contoh adalah antara para pelajar, kelompok bermain, kelompok yang mempunyai profesi yang sama. Kegiatan ini dianggap sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi, karena penjelasan yang diberikan oleh akan lebih mudah untuk dipahami.

Merupakan lembaga sosialisasi yang penting di samping keluarga , sebab juga turut serta mengajarkan cara – cara hidup bermasyarakat. Melalui itu anak akan belajar standar moralitas orang dewasa , seperti bermain secara baik, kejujuran, kerja sama dan tanggung jawab. biasanya akan mengajarkan peranan sesuai dengan jenis kelamin, merupakan sumber informasi yang mudah diterima ( Santosa, 1999).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustini, (2009) didapatkan bahwa sebesar 54,8 % siswi kelas V di SD N Giwangan berada pada tingkat kecemasan yang berat dalam menghadapi *menarche* dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang *menarche*. Hal ini disebabkan karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang *menarche*.

Dari hasil pengamatan dimasyarakat didapatkan bahwa tidak ada perhatian khusus terhadap pendidikan tentang persiapan bagi remaja putri dalam menghadapi *menarche*. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan – perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*.

Selain itu norma dan nilai dimasyarakat adalah alami, kodrati, tidak perlu dikomunikasikan, tidak perlu dipelajari, akan tahu dengan sendirinya. Para orang tua menganggap kewajiban mempertahankan norma, tabu untuk membicarakan. Akan tetapi kemajuan media massa dan mungkin karena mereka menyadari kebutuhan pengetahuan, informasi dan pendidikan seksual menuntut orang tua untuk menjelaskan. Akan tetapi mereka terkadang kesulitan untuk menyampaikan kepada anak mereka karena keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki ( Widyastuti, et.al. 2009 ).

Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1475/MENKES/SK/X/2003 Tentang Standar Pelayanan Minimal Kesehatan kabupaten/ kota menargetkan 80% untuk cakupan pelayanan kesehatan remaja 2010. Selain itu kesehatan reproduksi juga telah diatur dalam Permenkes No 433/Menkes/SK/1998 tentang Pembentukan Komisi Kesehatan Reproduksi. Sedangkan dalam target nasional program kesehatan reproduksi target yang akan dicapai pada tahun 2010 untuk kesehatan remaja diatur dalam DepKes, 2001 : 71 – 72 ( Widyastuti, Et.al. 2009 ).

Selain itu juga secara lengkap diatur dalam Al Qur'an. Dalil – dalil mengenai menstruasi sebagaimana dalam Al Qur'an dan Hadist diantaranya adalah menurut Asy Syaikh Ibnu 'Utsaimin Rahimatullah ditanyakan pada beliau tentang masalah : ” apabila kebiasaan haid dari seorang wanita itu 6 – 7 hari suatu ketika lebih dari biasanya maka wanita tersebut tetap tidak boleh shalat sampai ia suci. Yang demikian itu karena Nabi Muhammad Saw tidak menetapkan batasan tertentu dalam hari –hari haid ”. Dan Allah Ta'ala berfirman : ” Mereka bertanya kepada mu tentang haid, katakanlah : 'Haid itu adalah kotoran' ” (QS : Al Baqarah 222).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2010 di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta melalui wawancara langsung pada 10 siswi umur 9-12 tahun diperoleh hasil bahwa sekitar 70 % dari siswi tersebut belum mendapatkan menstruasi dan mengatakan masih takut dalam menghadapi *menarche*. Sebagian besar dari siswi mengatakan bahwa mereka belum begitu mengerti tentang menstruasi, mereka mengatakan bahwa darah menstruasi akan keluar dari lubang yang sama dengan lubang tempat mengalirnya urine saat buang air kecil. Dari data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pendidikan kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri SD Muhammadiyah Pringgokusuman.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Diketuainya Pengaruh Pendidikan Kesehatan oleh Kelompok Sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan menghadapi *menarche* siswi kelas V di SD Muhammadiyah Pringgokusman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain “ *Pra eksperimental* “ untuk menilai pengaruh pendidikan oleh kelompok sebaya ( *peer group* ) terhadap kesiapan menghadapi dengan rancangan ” *One group pre test and post test desain* ”. Dimana kelompok eksperimen diberikan *pretest* sebelum di beri perlakuan yang kemudian diukur dengan *posttest* sesudah diberikan perlakuan.

Populasi adalah setiap subyek ( manusia, pasien ) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh Nursalam ( 2003 ). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SD Muhammadiyah Pringgokusman pada tahun ajaran 2010 - 2011 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan menstruasi oleh ( *peer group* ) terhadap kesiapan menghadapi pada siswi kelas V di SD Muhammadiyah Pringgokusman Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2006). Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu. Sehingga atas dasar pertimbangan, tujuan, kebutuhan dan kebijakan SD Muhammadiyah Pringgokusman, maka ditetapkan besarnya area sampel penelitian adalah kelas V dengan total populasi 11 orang siswi. Dimana kelas V saat ini seluruh siswinya berusia antara 10-11 tahun karena pada usia itu sudah akan mengalami sehingga membutuhkan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

Bentuk kuesioner yang digunakan berupa pernyataan dengan pilihan tertutup dimana responden hanya memberi check klist (√) pada kolom yang tersedia. Kuesioner yang disebar ada dua kuesioner, satu kuesioner berisi tentang pengetahuan tentang menstruasi yang ditujukan untuk *Peer Education* dengan pernyataan sebanyak 23 item dan satu kuesioner berisis tentang kesiapan dalam menghadapi *menarche* dengan pernyataan sebanyak 23 item.

Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sudah pernah digunakan dan diuji validitas dan reabilitas oleh Azizah pada tahun 2007 dengan judul penelitian tentang



hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi pada siswi usia 9-13 tahun di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tahun 2007.

Hasil uji validitas melalui analisis kesahihan soal atau butir pertanyaan untuk pengetahuan hasil uji coba menunjukkan 23 butir soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{table}$ . Sedangkan untuk kesiapan dalam menghadapi menunjukkan 23 butir soal dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{table}$ . Setelah dihitung seluruh korelasi dari tiap pernyataan kemudian dilihat pada table product moment nilai korelasi signifikan yaitu dengan tingkat kesalahan 5% maka taraf signifikannya 0,361 sehingga seluruh soal dinyatakan valid.

Untuk pernyataan kesiapan dalam menghadapi uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach yang terdiri dari beberapa langkah yaitu membuat table analisis butir dan mengkorelasikan angka korelasi (Arikunto, 2002). Jika sudah didapat angka reliabelnya selanjutnya mengkonsultasikan harga tersebut dengan table  $r_{product\ moment}$ . Membandingkan harga reabilitas tersebut dengan  $r_{table}$ , bila hasil hitung  $> r_{table}$  pada derajat kemakmuran dengan taraf kesalahan 5% maka alat ukur tersebut reliable.

Hasil uji reabilitas untuk tingkat pengetahuan tentang menstruasi didapatkan nilai  $\alpha$  0,9574 untuk tingkat kesiapan dalam menghadapi didapatkan nilai  $\alpha$  0,9050 sehingga  $> r_{table\ product\ moment}$  (0,351) dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan reliable atau handal.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta. SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). SD Muhammadiyah Pringgokusuman terletak di kampung Pringgokusuman kecamatan Gedong Tengen Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2010 sampai Juli 2011 yang dimulai dari studi pendahuluan, penyusunan sampai dengan laporan hasil penelitian. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena di SD Muhammadiyah Pringgokusuman sebagian besar siswi (70%) belum mendapatkan dan masih belum paham mengenai *menarche*.

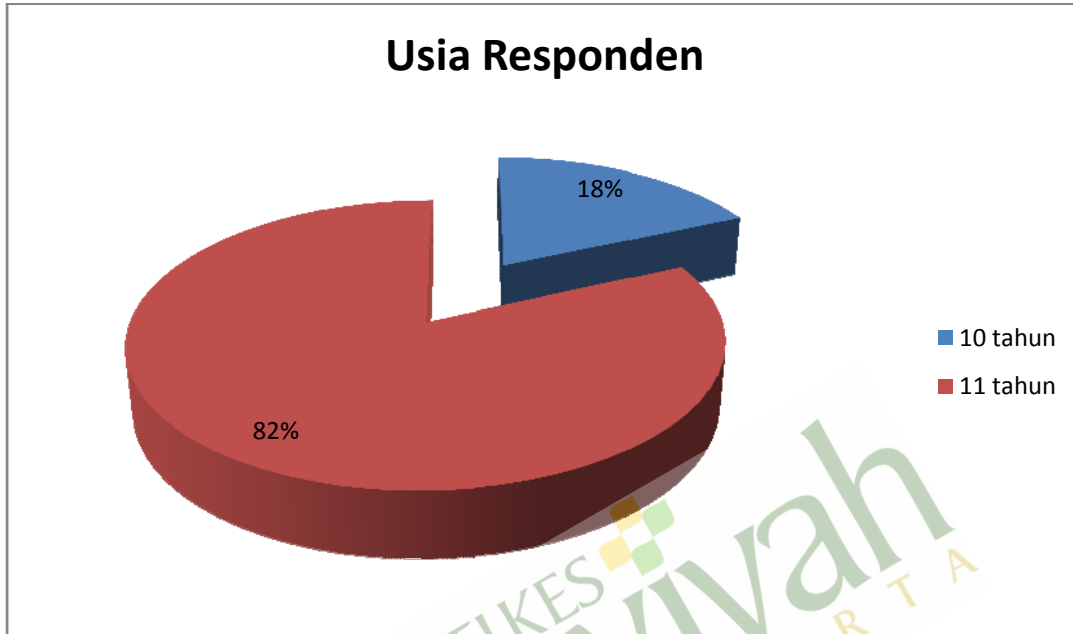
SD Muhammadiyah Pringgokusuman merupakan salah satu dari beberapa sekolah SD Muhammadiyah di Yogyakarta. SD Muhammadiyah Pringgokusuman merupakan sekolah berbasis keagamaan dengan porsi waktu pelajaran agama yang cukup banyak yang diharapkan dapat mendasari pemikiran dan perilaku para siswi guna menjalankan kehidupan berkualitas. Keberpihakan kepada remaja dini mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi dapat dipengaruhi oleh konstruksi dan pengetahuan baik secara keagamaan maupun secara kesehatan sejak awal.

Pengambilan data dilakukan pada Juli 2011 dengan jumlah responden 11 siswi kelas V yang sedang bersekolah di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta. Responden pada penelitian ini adalah responden usia remaja atau murid – murid kelas V yang saat ini sedang menuntut ilmu di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta. Murid – murid SD kelas V yang saat ini berusia 10 – 11 sesuai dengan tingkat perkembangannya merupakan usia yang akan segera mendapatkan maka dari itu pentingnya pemberian informasi tentang agar mereka siap apabila mendapatkan *Menarche*. Sehingga mereka memiliki bekal untuk dapat menerima perubahan yang akan terjadi apabila mereka mulai menginjak dewasa.



### Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut gambar diagram karakteristik responden berdasar usia:



#### Sumber data primer 2011

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil isian kuesioner yang diperoleh dari responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dengan baik yang langsung dibagikan kepada responden yang menjadi sampel. Kuesioner yang diberikan digunakan untuk dapat mengetahui kesiapan responden dalam menghadapi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi oleh di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya akan diuji sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta”.

Sebelum analisis data dilakukan, berikut akan disajikan terlebih dahulu deskripsi data penelitian. Deskripsi data penelitian akan memberikan informasi tentang nilai maksimum, nilai minimum, mean, median, modus dan standar deviasi berdasar subyek penelitian.

Kemudian deskripsi data juga memberikan gambaran dengan mengkategorikan data berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Data lengkap dapat dilihat di lampiran. Berikut deskripsi data berdasar masing-masing kelompok baik sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

**a. Kesiapan menghadapi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.**

Distribusi frekuensi kesiapan menghadapi menarche sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi

| kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Siap        | 4         | 36,4%      |
| Cukup Siap  | 7         | 63,6%      |
| Kurang Siap | 0         | 0,0%       |
| Tidak Siap  | 0         | 0,0%       |
| Total       | 11        | 100%       |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh 4 responden (36,4%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori siap dan 7 responden (63,6%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori cukup siap, dan tidak ada responden (0,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup siap, jadi pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, kesiapan responden menghadapi dalam kategori cukup siap.

**b. Kesiapan menghadapi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi**

Distribusi frekuensi kesiapan menghadapi menarche sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi

| kategori    | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Siap        | 11        | 100,0%     |
| Cukup Siap  | 0         | 0,0%       |
| Kurang Siap | 0         | 0,0%       |
| Tidak Siap  | 0         | 0,0%       |
| Total       | 11        | 100%       |

*Sumber : Data Primer 2011*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh keseluruhan responden (100,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori siap. Tidak ada responden (0,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori cukup siap, kurang siap maupun tidak siap. Jadi pada saat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, kesiapan responden menghadapi dalam kategori siap.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta”. Hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sehingga untuk melakukan pengujian hipotesis harus dirubah menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

Dalam uji ini akan menguji hipotesis tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai signifikan yang diperoleh dengan 0,05. Kriterianya adalah menerima  $H_0$  apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Hasil analisis uji *t-test* untuk mengetahui perbedaan kesiapan menghadapi sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Rangkuman Hasil Analisis uji *t-test*  
Kesiapan menghadapi sebelum dan setelah  
Pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi

| Variabel  | N  | Rerata | $t_{hitung}$ | Signifikan | Ket |
|---|----|--------|--------------|------------|-----|
| Sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang menarche | 11 | 0,636  |              |            |     |
| Sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang menarche | 11 | 1,00   | 4,183        | 0,002      | Sig |

Sumber Data primer 2011

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $T_{hitung} = 4,183$ , dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,002. Ternyata nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

Rerata yang diperoleh sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi sebesar 0,636, sedangkan setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi sebesar 1,00. Dengan demikian kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi lebih siap daripada sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui usia responden yang paling banyak adalah berusia 11 tahun yaitu 9 orang (82,0%). Hal ini sesuai menurut UU no 20 tahun 2002 tentang Perlindungan anak dan WHO bahwa yang dikatakan masuk usia anak adalah sebelum usia 18 tahun dan yang belum menikah.

Menurut ciri perkembangannya, responden penelitian berada pada masa remaja awal, yaitu remaja yang berusia antara 10-12 tahun. Ciri khas tahap remaja awal antara lain: lebih dekat dengan teman sebaya, ingin bebas, lebih banyak memperhatikan keadaan tubuhnya dan mulai berpikir abstrak. Oleh karena itu pada tahap ini remaja telah memperhatikan kondisi tubuhnya, termasuk akan dihadapinya sebagai awal datangnya menstruasi.

Menstruasi yang datangnya sangat awal, dalam artian anak gadis tersebut masih sangat muda usianya, dan kurang mendisiplinkan diri dalam hal kebersihan badan menyebabkan menstruasi itu dialami oleh anak sebagai satu 'beban baru' atau sebagai satu tugas baru yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa enggan dan aib atau dengan kata lain semakin muda usia seorang gadis, dan makin belum siap dia menerima peristiwa menstruasinya, semakin terasa berat menekan dan pahitlah menstruasi itu.

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data hasil isian kuesioner yang diperoleh dari responden. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun dengan baik yang langsung dibagikan kepada responden yang menjadi sampel. Kuesioner yang diberikan digunakan untuk dapat mengetahui kesiapan responden dalam menghadapi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi oleh di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

Data penelitian yang diperoleh selanjutnya akan diuji sesuai dengan hipotesis penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah "Ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta".

Menurut pakar psikologi remaja Santrock, Cartwright dan Zander (www.kompas.com) " adalah sekumpulan remaja sebaya yang punya hubungan erat dan saling tergantung. Maka di sekolah, atau di lingkungan tempat tinggal kita, biasanya ada kelompok pertemanan". Mereka terdiri atas beberapa orang yang merasa punya ikatan kuat. Mereka kelihatan selalu bersama-sama dalam melakukan berbagai aktivitas. Dalam

kelompok teman sebaya (*Peer Group*) akan memungkinkan individu untuk saling berinteraksi, bergaul dan memberikan semangat dan motivasi terhadap teman sebaya yang lain secara emosional.

Pada remaja putri dapat menimbulkan kecemasan, ini disebabkan oleh kesiapan mental, kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan-perubahan fisik dan psikologis terkait, dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi (Ferry, 2007).

Kesiapan (*readness*) adalah tingkat perkembangan dan kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan dalam mempraktekkan sesuatu dapat juga diartikan sebagai keadaan siap siaga untuk mereaksi atau menanggapi sesuatu (Chaplin, 2002) kesiapan disini diartikan sebagai kondisi dimana siswi sudah mempunyai bekal dari segi pengetahuan untuk menghadapi, baik dari segi fisik ataupun mental.

Pendidikan kesehatan tentang menstruasi dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang sehingga remaja tidak akan merasa cemas dan takut menghadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Dariyo (2004) yang menyatakan bahwa kecemasan yang terjadi pada remaja tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan remaja putri tentang perubahan-perubahan fisiologis yang terjadi saat remaja sehingga menstruasi dianggap sebagai hal yang tidak baik. Selain itu menurut Ferry (2007), kesiapan mental dan kurangnya pengetahuan tentang perawatan diri yang diperlukan saat menstruasi.

Oleh karena itu sesuai dengan pendapat Ford Foundation (2002), sangat penting untuk mempersiapkan anak perempuan dalam menghadapi menstruasi dengan memberikan informasi yang positif, tidak dengan menakut-nakuti agar mereka merasa berarti. Cara pemberian informasi yang penuh kehangatan disertai sikap penuh dukungan dan pengertian, akan mengurangi rasa khawatir, rasa terbebani, atau kesedihan akibat datangnya menstruasi yang pertama.

Tujuan dari pemberian pendidikan kesehatan ini menurut Suliha (2001), dimana pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yang bernilai, mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat serta dapat menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tepat dan sesuai tercapai. Remaja yang telah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi akan siap dalam menghadapi datangnya.



Memperhatikan hal ini, sebaiknya para profesional kesehatan, perawat serta guru memperhatikan faktor – faktor yang memang berpengaruh terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi . Profesional kesehatan, perawat serta guru memiliki peran penting dalam hal pemberian pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan kesehatan tentang masalah – masalah reproduksi, terlebih menyangkut perkembangan masa remaja yaitu salah satunya adalah dan menstruasi. Hal ini dikarenakan dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi ternyata berpengaruh terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi .

Berdasarkan hasil penelitian sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi diperoleh 4 responden (36,4%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori siap dan 7 responden (63,6%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori cukup siap, dan tidak ada responden (0,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori kurang siap maupun tidak siap. Frekuensi terbanyak pada kategori cukup siap, jadi pada saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, kesiapan responden menghadapi dalam kategori cukup siap.

Berdasarkan hasil penelitian setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi diperoleh keseluruhan responden (100,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori siap. Tidak ada responden (0,0%) mempunyai kesiapan menghadapi dalam kategori cukup siap, kurang siap maupun tidak siap. Jadi pada saat setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi, kesiapan responden menghadapi dalam kategori siap. Pada tahap siap disini diartikan sebagai kondisi dimana siswi sudah mempunyai bekal dari segi pengetahuan untuk menghadapi , baik dari segi fisik ataupun mental.

Berdasarkan hasil analisa data ternyata menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa pemberian pendidikan kesehatan tentang menstruasi berpengaruh terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

Hal ini didukung pula oleh penelitian Nisma ( 2008 ) dengan judul penelitian Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi oleh Kelompok Sebaya (*Peer Group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP 2 Kasihan Bantul. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara penyampaian pendidikan kesehatan reproduksi oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta tahun 2008.

Akhir Pada penelitian ini didapatkan beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini antara lain:

- a. Tidak dikendalikannya variabel lingkungan karena setiap sample memiliki karakteristik lingkungan, keluarga yang berbeda-beda. Hal ini diduga berpengaruh terhadap hasil penelitian dimana kurangnya dukungan psikologi orang tua mengakibatkan jalan komunikasi yang merupakan syarat bagi proses pemberian informasi mengalami hambatan.
- b. Beragamnya rangsangan sosial yang belum dapat diseleksi oleh remaja dapat menyebabkan kerumitan baik diri sendiri maupun masyarakat. Seperti lingkungan tempat tinggal responden yang mempunyai adat dan aturan yang berbeda-beda.
- c. Jumlah sampel pada penelitian ini yang hanya memakai 11 responden menjadi keterbatasan sendiri, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.
- d. Selain itu kurangnya informasi dari berbagai media massa atau surat kabar tentang kesehatan remaja maka hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kesiapan remaja dalam menghadapi kematangan dirinya yaitu kesiapan dalam menghadapi

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

- a. Kesiapan menghadapi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam kategori cukup siap (63,6%);
- b. Kesiapan menghadapi setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dalam kategori siap (100,0%);
- c. Terdapat perbedaan kesiapan menghadapi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstruasi.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa  $T_{hitung} = 4,183$ , dengan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,002.

- d. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan oleh kelompok sebaya (*Peer Group*) terhadap kesiapan siswi kelas V dalam menghadapi di SD Muhammadiyah Pringgokusuman Yogyakarta.

## F. SARAN

- a. Bagi Guru SD Muhammadiyah Pringgokusuman

Agar dapat mensosialisasikan kepada seluruh Siswi SD untuk menggunakan metode kelompok sebaya (*peer group*) sebagai salah satu cara alternatif meningkatkan kesiapan dalam menghadapi . Sosialisasi dapat dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh Siswi SD melalui penyuluhan secara berkala tentang metode kelompok sebaya.

- b. Bagi Profesi Keperawatan

Agar dapat menerapkan metode kelompok sebaya untuk meningkatkan kesiapan siswi dalam menghadapi .

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Agar mampu mengembangkan penelitian selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini untuk meneliti variabel lain yang terkait dengan tingkat kesiapan remaja dalam menghadapi atau variabel lain yang belum diteliti. Serta dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda seperti menggunakan kelompok kontrol, memperbanyak responden serta mengendalikan semua variabel pengganggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaplin, J. P., (2002), *Kamus Lengkap psikologi*, PT Rasa Grafindo Persada, Jakarta.
- Dariyo, A, (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Depkes RI – United Nations Population Found ( 2001 ) . Yang perlu diketahui Petugas tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta.
- Efendy,F., (2007), *Koping Adaptasi Menarche Sebagai Strategi Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja*.
- Fort Foundation.,(2002), *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Galang Printika, Yogyakarta.
- Nisma,H., Pengaruh Penyampaian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Oleh Kelompok Sebaya ( Peer Group ) Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP N 2 Ksihan Bantul Yogyakarta tahun 2007, UMY. Yogyakarta.
- Soetjiningsih . (2004) . *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sulihah, U .,(2001), *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan* . Jakarta .: EGC.
- Widyastuti,Y. Rahmawati.A.Purnamaningrum.Y.E, (2009), *Kesehatan Reproduksi*, Fitramaya. Yogyakarta.
- Zein dan Suryani., (2005), *Psikologi Ibu dan Anak*, Fitramaya. Yogyakarta



STIKES  
**Aisyiyah**  
YOGYAKARTA